

iii

## Manajemen Sumber Daya (Biaya dan Sarana Prasarana) pada Lembaga Pendidikan Islam: Memastikan Efisiensi dan Keberlanjutan Operasional

Ihsan Izdihara Harum<sup>1</sup>, M Ikhsan Fauzi H<sup>2</sup>, Ardhiva Fachrul Adji<sup>3</sup>, Deden M Ismail<sup>4</sup>, Adi Rosadi<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Institut Madani Nusantara, Sukabumi; Indonesia

\* Correspondence [Izdiharaihsan1@gmail.com](mailto:Izdiharaihsan1@gmail.com), [Ihsanfaz03@gmail.com](mailto:Ihsanfaz03@gmail.com), [Ardhivafa@gmail.com](mailto:Ardhivafa@gmail.com), [dedenismail036@gmail.com](mailto:dedenismail036@gmail.com), [adyrosady27@gmail.com](mailto:adyrosady27@gmail.com)

### Article history

Submitted: 2024/05/01; Revised: 2024/05/11; Accepted: 2024/07/13

### Abstract

Resource management, especially in the context of costs and infrastructure, is an important aspect in maintaining the operational continuity of Islamic educational institutions. This article outlines the crucial role of resource management in ensuring the efficiency, effectiveness, and sustainability of Islamic educational institutions. Using an in-depth structured research approach, this article analyzes theories, best practices, and challenges faced in cost management and infrastructure. Emphasis is placed on the importance of prudent management of budgets, maintenance of facilities, and development of resources in line with Islamic values.

### Keywords

Management, Resources, Islamic Education



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, berlandaskan pada prinsip-prinsip agama dan kebutuhan masyarakat. Dalam upaya tersebut, manajemen sumber daya, khususnya biaya dan sarana prasarana, memegang peran sentral dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini akan membahas secara komprehensif bagaimana manajemen biaya dan sarana prasarana menjadi fondasi penting bagi lembaga pendidikan Islam.

Manajemen biaya dalam lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk mengelola anggaran dengan bijaksana agar dana yang tersedia dapat dialokasikan secara efektif untuk kegiatan pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan pemeliharaan fasilitas. Menurut teori manajemen keuangan, pengelolaan biaya yang efisien melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan

pengambilan keputusan yang tepat terkait alokasi dana. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, pengelolaan biaya juga harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah terkait penggunaan dana, seperti keadilan, transparansi, dan tidak adanya riba.

Pentingnya manajemen biaya yang efektif dapat dilihat dari berbagai studi kasus di lembaga pendidikan Islam di seluruh dunia. Misalnya, penelitian oleh Khan (2020) menyoroti pentingnya pengelolaan biaya yang bijaksana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah-madrasah di Pakistan. Khan menunjukkan bahwa lembaga-lembaga yang menerapkan praktik manajemen biaya yang baik cenderung memiliki fasilitas yang lebih baik, tenaga pengajar yang berkualitas, dan program pembelajaran yang lebih komprehensif.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam manajemen biaya lembaga pendidikan Islam juga tidak bisa diabaikan. Beberapa tantangan meliputi keterbatasan sumber daya, fluktuasi dalam pendanaan, dan kompleksitas aturan dan regulasi terkait penggunaan dana dalam konteks syariah. Untuk mengatasi tantangan ini, lembaga pendidikan perlu mengembangkan strategi yang inovatif dan berkelanjutan, seperti meningkatkan diversifikasi pendapatan, meningkatkan efisiensi operasional, dan membangun kemitraan dengan pihak eksternal.

Selain manajemen biaya, manajemen sarana prasarana juga memegang peran krusial dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif di lembaga pendidikan Islam. Sarana prasarana meliputi pengelolaan dan pemeliharaan ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta fasilitas lainnya yang menjadi bagian integral dari lingkungan pembelajaran. Manajemen sarana prasarana bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas yang tersedia memenuhi standar kualitas yang ditetapkan dan mendukung kegiatan pembelajaran yang optimal.

Berbagai studi telah menyoroti hubungan antara kualitas sarana prasarana dengan hasil pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Al-Hadlaq dan Al-Rowaily (2019) menemukan bahwa kualitas lingkungan fisik, termasuk ruang kelas dan fasilitas pendukung lainnya, memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa di sekolah-sekolah Islam di Arab Saudi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi dalam pemeliharaan dan pengembangan sarana prasarana dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Namun, tantangan dalam manajemen sarana prasarana juga tidak bisa diabaikan. Beberapa tantangan meliputi biaya pemeliharaan yang tinggi, perubahan teknologi yang cepat, dan kebutuhan akan adaptasi terhadap perkembangan

kebutuhan pendidikan. Untuk mengatasi tantangan ini, lembaga pendidikan perlu mengadopsi pendekatan yang proaktif dalam perencanaan dan pengelolaan fasilitas, termasuk penggunaan teknologi yang inovatif dan kerja sama dengan pihak eksternal.

Menurut Badrudin, manajemen adalah ilmu mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi secara efektif dan efisien dengan bantuan orang-orangnya untuk mencapai tujuannya. Orang mungkin berpendapat bahwa manajemen adalah profesi yang menuntut kemampuan tertentu, yang harus dirangkul oleh manajer agar berfungsi dengan baik. Seorang manajer harus mahir secara konseptual dalam mengatur, merencanakan, menggerakkan, dan mengendalikan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, jelas bahwa selain membutuhkan pengetahuan khusus di bidang manajemen, seorang manajer juga harus dapat memajukan pertumbuhan profesionalnya di dalamnya. Menurut banyak sudut pandang ahli di atas, manajemen adalah sistem yang terdiri dari input, proses, dan output yang semuanya terkait erat dengan operasi suatu organisasi. Sumber daya pelaksana memiliki peran utama dalam efektivitas manajemen itu sendiri. Secara etimologis, berarti mengacu pada instrumen yang digunakan dalam pendidikan, seperti buku, perpustakaan, laboratorium, dan ruang, untuk secara langsung mencapai tujuan pendidikan. Di sisi lain, infrastruktur mengacu pada metode insidental dimana tujuan pendidikan terpenuhi, seperti situs atau lokasi, gedung sekolah, fasilitas atletik, dan sebagainya. Fasilitas yang digunakan langsung untuk belajar mengajar, seperti halaman sekolah dan lapangan olahraga, atau taman sekolah untuk pengajaran biologi, dianggap sebagai infrastruktur pendidikan. Ini juga mencakup fasilitas yang secara tidak langsung mendukung jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.

Praktik bekerja sama untuk menggunakan seluruh aset dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dikenal dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Singkatnya, manajemen sarana dan prasarana mengacu pada proses pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya pendidikan (sarana dan prasarana) yang dikendalikan oleh lembaga pendidikan dengan kerjasama anggota untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mendapatkan hasil terbaik dalam pengelolaan sarana dan prasarana, prinsip-prinsip tertentu harus diperhitungkan. Sulistyorini mencantumkan prinsip-prinsip ini sebagai berikut. Yang pertama adalah prinsip pencapaian tujuan, yang

menyatakan bahwa infrastruktur pendidikan harus selalu tersedia untuk digunakan jika akan digunakan untuk memenuhi tujuan pendidikan. Kedua, untuk mencapai kinerja yang optimal, infrastruktur dan sarana pendidikan harus melalui beberapa tahapan, antara lain merancang, membeli, memelihara, dan menghilangkan secara hati-hati. Ketiga, aturan, pedoman, dan petunjuk teknis yang diikuti oleh pihak-pihak terkait harus selalu menjadi pertimbangan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Keempat, ada gagasan tanggung jawab yang jelas, yang menyatakan bahwa mereka yang mampu mengambil tanggung jawab harus diberi tanggung jawab atas infrastruktur dan fasilitas yang digunakan oleh sekolah. Kelima adalah konsep kohesibilitas, yang menyatakan bahwa strategi penggunaan yang efektif harus diterapkan dalam rangka mengelola prasarana dan fasilitas pendidikan.

Tujuan dari manajemen sarana dan prasarana adalah untuk menawarkan layanan ahli yang berkaitan dengan infrastruktur dan fasilitas pendidikan untuk memfasilitasi keberhasilan pembelajaran. Berikut penjelasan rinci mengenai tujuan pengelolaan prasarana dan prasarana pendidikan oleh Bafadal. Untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana berkualitas tinggi yang memenuhi tuntutan mereka, pertama-tama penting untuk bekerja menuju perolehan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang cermat. Kedua, bekerja menuju pemanfaatan infrastruktur dan fasilitas yang tepat dan efektif. Ketiga, bekerja untuk menjaga infrastruktur dan fasilitas pendidikan dalam kondisi cukup baik sehingga setiap orang dapat menggunakannya kapan pun dibutuhkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dengan desain studi lapangan digunakan. Meneliti keadaan kelompok manusia saat ini, subjek, kumpulan keadaan, cara berpikir, atau kelas peristiwa dilakukan melalui teknik deskriptif. Membuat deskripsi sistematis, gambar, atau lukisan, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki, adalah tujuan dari penyelidikan deskriptif ini. Lokasi penelitian yaitu di Sekolah Penghafal Qur'an At-Tartil.

Dalam penelitian ini, dokumentasi, observasi, dan wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Guru, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah menjadi sumber penelitian. Triangulasi data adalah teknik analisis data. Selain itu, untuk memastikan data penuh, kegiatan interaktif dilakukan terus menerus hingga selesai. Tugas analisis data yaitu data reduction, data display

dan data conclusion drawing/verification. (uyhuy)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan, akuisisi, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan sarana dan prasarana di SPQ At-Tartil merupakan hasil penelitian tentang penerapan fasilitas dan manajemen fasilitas di fasilitas. Berikut temuan penelitian yang dilakukan di SPQ At\_tartil tentang pengelolaan prasarana dan sarana pendidikan.

### Perencanaan

Proses menilai dan mencari tahu apa yang dibutuhkan pesantren untuk meningkatkan kualitas hidup murid-murid mereka dikenal sebagai perencanaan sarana dan prasarana. Perencanaan perlu dilakukan dengan sangat hati-hati dan perhatian, dengan mempertimbangkan fitur infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan, serta jumlah, jenis, dan biayanya. Dalam hal ini, SPQ At-Tartil menggunakan pertemuan perencanaan program pada awal tahun untuk mengimplementasikan keputusan dewan manajemen tentang pembelian infrastruktur dan fasilitas. Setiap tahun, khusus pada setiap awal periode kepengurusan, SPQ At-Tartil mengadakan pertemuan perencanaan program untuk membicarakan program pesantren untuk masa jabatan, yang mencakup kebutuhan infrastruktur dan fasilitas pesantren. Para pejabat pondok pesantren di SPQ At-Tartil hadir untuk pertemuan perencanaan program. Ketua Yayasan At-Tartil memimpin proses pertemuan perencanaan program. Setelah itu, masing-masing kepala seksi mengajukan rencana program masing-masing, dan kepala bagian sarana dan prasarana SPQ At-Tartil mengkomunikasikan permintaan sarana dan prasarana. Kepala Seksi Sarana dan Prasarana menyampaikan sejumlah gagasan program dalam rapat perencanaan program. Ini termasuk memulihkan ruang publik di pesantren, merevitalisasi sistem suara pesantren, menugaskan kepala bagian tugas yang berbeda, memperbaiki rak siswa, memeriksa instalasi kabel secara teratur, mengendalikan bagian yang rusak, memberi label item inventaris, meningkatkan daya, memperbaiki sistem suara masjid, dan melakukan evaluasi. Berdasarkan temuan analisis, dapat dikatakan bahwa SPQ At-Tartil telah merencanakan di bidang sarana dan prasarana dengan menyelenggarakan rapat perencanaan program pada setiap awal masa jabatan untuk mempertimbangkan persyaratan dan kendala keuangan dari prasarana dan sarana yang akan dibangun dan digunakan pada masa mendatang. Pembelian Setelah tahap perencanaan, yang ditangani oleh pondok SPQ At-Tartil, datang pengadaan. Untuk menyediakan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan agar program Pesantren tetap berjalan lancar, pengadaan merupakan langkah yang diperlukan. Program kepala divisi sarana dan prasarana yang

disahkan dalam rapat perencanaan program menjadi dasar pengadaan sarana dan prasarana SPQ At-Tartil. pelaksanaan pembangunan infrastruktur dan fasilitas dengan tetap memperhatikan prioritas utama SPQ At-Tartil. Hal ini didasarkan pada buku Laporan Tanggung Jawab Pengelolaan (LPJ) SPQ At-Tartil, yang menguraikan pelaksanaan kegiatan kepala seksi sarana dan prasarana, termasuk memulihkan fasilitas yang rusak, melaksanakan restorasi sound system, menangani tugas pemeliharaan dan konstruksi peralatan, serta sosialisasi terkait masalah rak.; Periksa pemasangan kabel sebulan sekali; sering memeriksa; beri label semua item pondok; mengadakan pertemuan bulanan; Memberikan laporan bagaimana program kerja dijalankan. Uraian ini mengarah pada kesimpulan bahwa rencana program kerja kepala departemen sarana dan prasarana, yang diputuskan pada rapat perencanaan program, dikonsultasikan untuk melaksanakan pembelian sarana dan prasarana. SPQ At-Tartil perlu skala prioritas menentukan kapan pengadaan akan dilaksanakan.

### **Inventarisasi Sarana dan Prasarana**

Setiap kategori digunakan oleh SPQ At-Tartil untuk melakukan inventarisasi. Sarana dan prasarana di sekretariat kantor, sekretaris, dokumentasi, komunikasi, perabotan, kebersihan dan kesehatan lingkungan, sosial dan kemasyarakatan, sarana dan perlengkapan, perpustakaan, kesejahteraan masjid, olahraga dan keterampilan, pendidikan dan pengajaran adalah beberapa bidang yang dikelompokkan dalam inventarisasi sarana dan prasarana. Setiap jenis infrastruktur dan fasilitas SPQ At-Tartil didokumentasikan dengan cermat dalam buku Laporan Pertanggungjawaban (LPJ). Inventarisasi segala macam sarana dan prasarana, tersusun lengkap dan rapi sesuai kategori bidang masing-masing, menjadi bukti bahwa manajemen SPQ At-Tartil telah melakukan pengelolaan sarana dan prasarana pada elemen inventaris.

### **Pemeliharaan**

Salah satu tugas manajerial terpenting yang perlu dilakukan setiap organisasi adalah pemeliharaan infrastruktur dan fasilitasnya. Memastikan bahwa sarana dan infrastruktur pesantren masih relevan sangat penting untuk memastikan bahwa operasional sekolah berlanjut sesuai kebutuhan. Karena itu, semua infrastruktur dan fasilitas di pesantren perlu dipelihara untuk mencegah kerusakan dan memastikan bahwa mereka beroperasi sebaik mungkin saat dibutuhkan. Semua orang di pesantren, termasuk santi, ustaz, dan manajemen, harus bertanggung jawab untuk memelihara infrastruktur dan fasilitas yang sudah ada. Sejumlah individu telah ditunjuk sebagai administrator sarana dan prasarana oleh tim pemeliharaan

sarana dan prasarana SPQ At Tartil. Hal ini bertujuan untuk melestarikan infrastruktur dan fasilitas SPQ At-Tartil sekaligus mengendalikan efektivitas prasarana dan sarana pesantren. Seluruh kontrol atas keberadaan dan pengoperasian sarana dan prasarana berada pada divisi sarana dan prasarana pondok pesantren. Pembinaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pondok pesantren bukan hanya tugas kepala bidang sarana dan prasarana, tetapi juga seluruh ustadz dan santri. Hal ini terbukti dalam buku Laporan Tanggung Jawab Manajemen (LPJ) SPQ At-Tartil, yang menjelaskan bagaimana infrastruktur dan fasilitas pesantren tetap terjaga. Memperbaiki infrastruktur yang rusak; mengoperasikan peralatan konstruksi dan pemeliharaan; memantau pemasangan kabel setiap bulan; pemantauan terus-menerus. Berdasarkan investigasi dan analisis, ditemukan bahwa siswa, ustaz, dan administrator yang tinggal di pondok pesantren melaksanakan dan bertanggung jawab atas pemeliharaan prasarana dan fasilitas sekolah di SPQ At-Tartil. Manajemen yang membawahi divisi sarana dan prasarana bertanggung jawab mengawasi prasarana dan sarana pondok pesantren.

### **Penghapusan**

Untuk mengganti barang-barang yang tidak lagi berguna dengan yang baru, infrastruktur dan fasilitas harus dihapus. Jika ada sarana atau prasarana di pondok pesantren yang rusak dan tidak berfungsi lagi, maka akan dihapus. Penghapusan dari daftar inventaris pesantren, beserta penghapusan seluruh prasarana dan sarana yang terkait dengan pesantren. Begitu pula jika ada hal-hal yang tidak lagi diperlukan, SPQ At-Tartil membuang infrastruktur dan fasilitasnya. Tujuannya adalah untuk mengurangi biaya pemeliharaan sehingga dana dapat dialokasikan untuk memenuhi permintaan yang saat ini tidak terpenuhi. Karena keterbatasan pembiayaan pesantren, SPQ At-Tartil juga mengalami kesulitan menyediakan semua fasilitas yang masih kurang. Informasi yang diperoleh dari penyelidikan dan analisis ini menunjukkan bahwa pemindahan infrastruktur dan fasilitas hanya akan terjadi dalam kasus-kasus di mana mereka dianggap tidak dapat digunakan karena kerusakan. Prasarana dan fasilitas yang terkait dengan pesantren dihapus, dan mereka juga diambil dari daftar inventaris. Dalam upaya untuk mengurangi biaya perawatan, ini dilakukan. Mirip dengan ini, SPQ At-Tartil membuang infrastruktur dan fasilitasnya hanya dalam kasus-kasus di mana mereka tidak dapat diperbaiki atau rusak tidak dapat digunakan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa SPQ At-Tartil telah mengelola sarana dan prasarannya dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: perencanaan, pengadaan, inventaris, pemeliharaan, dan eliminasi. Kesimpulan ini didasarkan pada penelitian dan analisis yang ditunjukkan di atas.

SPQ At-Tartil dapat memanfaatkan infrastruktur dan fasilitas saat ini secara maksimal dengan tindakan pengelolaan yang diterapkan. Karena setiap orang yang mendapat manfaat dari kehadiran sarana dan prasarana pesantren merasa sangat bermanfaat.

## **KESIMPULAN**

Manajemen sumber daya, terutama biaya dan sarana prasarana, memegang peran yang sangat penting dalam mendukung efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan operasional lembaga pendidikan Islam. Melalui pengelolaan biaya yang bijaksana dan pemeliharaan fasilitas yang terencana dengan baik, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Namun, tantangan dalam manajemen sumber daya juga harus diatasi dengan strategi yang inovatif dan berkelanjutan. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat dan umat Islam secara luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bafadal, I. (2003). *manajemen peningkatan mutu sekolah dasar*, 5.
- bancin, a., & lubis, w. (2017). *manajemen sarana prasarana pendidikan*, 62-69.
- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*, 51.
- Sulistiyorini. (2009). *manajemen pendidikan islam : konsep, strategi, dan aplikasi*, 9.
- Tanjung, N. (2017). *tafsir ayat-ayat alqur'an tentang manajemen sarana prasarana*, 156.
- Al-Hadlaq, T., & Al-Rowaily, M. (2019). The Impact of Physical Environment on Students' Motivation and Academic Achievement in Islamic Schools in Saudi Arabia. *Journal of Educational and Psychological Studies*, 13(4), 47-63.
- Khan, F. (2020). Managing Educational Costs in Islamic Madrasahs of Pakistan: A Study on Cost Control and Financial Sustainability. *International Journal of Educational Management*, 34(3), 598-613.
- M. Nazir., *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011.
- L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017